
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *STUDENTS TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR FISIKA

Oleh
I Made Suadnyana
SMA Negeri 1 Kerambitan

ABSTRACT

Classroom Research activities aims to improve their scores in Physics using educational model Uncooperative Studnts Team Achievement Division (STAD). This research data collected by a gifl test their scores. Analyzing the data analysis methods used by descriptive. Data resulted from prevalency or consists of initial data, data and data cycle I cycle II. From preliminary data, average new class reached 71 and thoroughness learning new reached 28 percent. This Data far below expectations considering KKM asian Physics lessons in this school is 75. At cycle I have already taken place the increase the price class reached 74 and percentage thoroughness learning reached 81 percent In the cycle II average class has reached 79 and the percentage thoroughness learning has reached 88 percent. Data in the cycle II is now hope model of teaching which is a result of the use nature konstruktivis. The conclusions is model of teaching method Uncooperative Studnts Team Achievement Division) can increase (STAD children's learning achievements improve

The keyword: cooperative learning model, STAD, their scores

PENDAHULUAN

Masalah yang sedang dihadapi saat ini di kelas X MIPA 3 di SMA Negeri 1 Kerambitan betul-betul merupakan masalah pembelajaran dimana siswa di kelas ini belum aktif belajar. Maka masih menunggu perintah guru, masih kebiasaan dengan proses pembelajaran yang konvensional yang memang penyebabnya adalah di pihak guru yang mengajar seperti itu. Guru belum mampu membuat peserta didik agar mampu menemukan sendiri sesuai prinsip pembelajaran masa kini. Proses pembelajaran yang dilakukan guru sehari-hari sama saja seperti itu. Hal inilah yang menjadi masalah sehingga peningkatan mutu pendidikan belum dapat diupayakan lebih maksimal. Guna mencapai hasil oleh kreativitas yang

maksimal, maka guru dituntut agar lebih tepat dalam menulis dan menentukan media, metode, model, strategi, pendekatan dan teknik yang digunakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar disamping penguasaan materi ajar. Dengan kata lain sebagai guru ternyata ada tuntutan untuk berolah kreativitas secara langsung di hadapan siswa disamping penguasaan materi yang akan diajarkan. Melihat kesenjangan antara harapan-harapan yang telah disampaikan dengan kenyataan di lapangan sangat jauh berbeda, dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran fisika sangat perlu kiranya dilakukan perbaikan cara pembelajaran. Salah satunya adalah perbaikan pembelajaran dcngan menerapkan

model pembelajaran Kooperatif *Students Team Achievement Division* (STAD).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah; Apakah model pembelajaran Kooperatif *Students Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan prestasi belajar fisika siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 1 Kerambitan? Cara pemecahan masalah dari penelitian ini melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Students Team Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran Kooperatif *Students Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu model yang bisa diandalkan untuk meningkatkan kemauan dan kemampuan belajar siswa. Karena model ini mempunyai langkah-langkah yang mendorong keaktifan siswa dalam belajar dengan cara memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih banyak mengamati objek atau materi pelajaran, menemukan sendiri hal-hal yang perlu, baik menyangkut materi, meneliti, mengintrogasi, memeriksa materi, sehingga siswa-siswa akan dapat mengalami sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan prestasi belajar fisika siswa setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif *Students Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran. Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai acuan dalam memperkaya teori dalam rangka peningkatan kompetensi guru. Sedangkan secara praktis bagi guru memiliki kemampuan pengajaran

dengan model pembelajaran yang baru, bagi siswa SMA memiliki kemampuan berfikir kritis terhadap masalah yang didengannya dalam pergaulan sehari-hari dan bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan secara umum, sekaligus meningkatkan mutu sekolah.

TINJAUAN TEORI

Ada beberapa teori mendasar yang dipakai acuan dalam penelitian tindakan adalah; Menurut Nur Citra Utomo dan C. Novi Primiani (2009: 9), "STAD didesain untuk memotivasi siswa-siswa supaya kembali bersemangat dan saling menolong untuk mengembangkan keterampilan yang diajarkan oleh guru". Menurut Mohamad Nur (2008: 5), pada model ini siswa dikelompokkan dalam tim dengan anggota 4 siswa pada setiap tim. Tim dibentuk secara heterogen menurut tingkat kinerja, jenis kelamin, dan suku. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD lebih menekankan kepada pembentukan kelompok. Kelompok yang dibentuk nantinya akan berdiskusi untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Oleh karena itu model pembelajaran STAD dapat membuat siswa untuk saling membantu dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Menurut Slavin (1995: 5) pada awalnya teori itu mendapat soal yang dikerjakan oleh masing-masing anggota tim, pada saat awal tersebut masing-masing anggota tim tidak saling membantu, artinya mereka pada awalnya bekerja sendiri-sendiri. Apabila salah satu anggota tim menemui kesulitan

diharapkan anggota tim yang lain dapat menolongnya. Dalam pelaksanaannya guru perlu mencatat tim yang sukses memberikan jawaban terhadap pertanyaan / kuis yang diberikan dan tim yang terbaik akan mendapat hadiah. Anggota tim mesti meyakinkan temannya bahwa belajar itu adalah penting, bernilai dan menyenangkan. Selanjutnya menurut Slavin, 1995 (dalam Ni Luh Rasmini, 2010: 24-26) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Division* (STAD) terdiri dari lima komponen utama yang perlu diperhatikan yaitu tahap penyajian kelas (*class presentation*), belajar dalam kelompok (*team*), tes/kuis (*quizzes*), skor kemajuan individu (*individual improvement scores*) dan penghargaan kelompok (*team recognition*). Dan ciri-ciri pembelajaran kooperatif *Students Team Achievement Division* (STAD) adalah: 1) siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil, 2) memperhatikan skor awal. 3) terdapat kuis/tes. 4) skor kemajuan individual. 5) penghargaan kelompok (caranya rata-rata kelompok dihitung dari skor kemajuan individual masing-masing anggota, dijumlah dan dibagi dengan jumlah kelompok, baru dikasi hadiah). Ni Luh Rasmini (2010: 23-24) menulis bahwa sintak pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Division* (STAD) seperti terlihat pada tabel berikut.

Fase	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Fase 1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Mengupayakan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa	Siswa mendengarkan penjelasan guru
Fase 2. Menyajikan/ menyampaikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan	Siswa mendengarkan kemudian mencatat penjelasan guru
Fase 3. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan pada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu	Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru
Fase 4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas	Siswa berdiskusi tentang materi yang diberikan

Fase 5. Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil	Siswa mendengarkan klarifikasi jawaban antar kelompok
Fase 6. Memberikan penghargaan	Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok	Siswa dari kelompok lain memberikan aplaus untuk kelompok yang terbaik

Menurut sumber lain metode STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan teori Psikologi sosial. Dalam teori ini sinergi yang muncul dalam kerja kooperatif menghasilkan motivasi yang lebih daripada individualistik dalam lingkungan kompetitif. Model STAD ini mempunyai beberapa kelebihan antara lain didasarkan pada prinsip bahwa para siswa bekerja bersama-sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap belajar teman-temannya dalam tim dan juga dirinya sendiri, serta adanya penghargaan kelompok yang mampu mendorong para siswa untuk kompak, setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk menunjang timnya mendapat nilai yang maksimum sehingga termotivasi untuk belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan, perlu menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Perlu ditambahkan hal yang mendasar, yaitu hasil perencanaan (kemajuan) pada diri siswa, lingkungan, guru, motivasi dan aktivitas belajar. Kemukakan grafik dan tabel hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara sistematis dan jelas (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 83). Sesuai pendapat para ahli di atas, maka dalam pemaparan hasil penelitian ini dimulai dengan hasil perencanaan, hasil pelaksanaan, hasil observasi dan hasil refleksi. Pada deskripsi awal, pelaksanaan belajar belum menggunakan model yang akan diterapkan. Pembelajaran masih bersifat konvensional dengan metode ceramah masih mendominasi. Setelah dilakukan observasi melalui tes prestasi belajar diperoleh data dari 32 orang siswa dikelas ini hanya 9 (28%) anak yang rata-rata nilainya sesuai KKM keatas, sedangkan 23 orang anak (72%) masih perlu mendapatkan remidi. Deskripsi awal ini menjelaskan bahwa prestasi belajar siswa pada awalnya masih cukup rendah. Melihat kenyataan pada siklus awal ini maka peneliti melakukan persiapan-persiapan untuk merencanakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi

belajar siswa. Perencanaan siklus I, peneliti mempersiapkan, 1) jadwal pelaksanaan penelitian; 2) menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran; 3) berkonsultasi dengan teman-teman guru; 4) menyusun format penilaian; 5) membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran; 6) merancang skenario pembelajaran. Pelaksanaan siklus I dimulai dari peneliti masuk kelas, membawa semua persiapan-persiapan ajar. Murid diupayakan duduk rapi siap menerima pelajaran. Pada saat proses pembelajaran, peneliti membimbing dengan cara yang sangat giat mengajak siswa memahami materi. Melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Students Team Achievement Division* (STAD) mengajar dengan memperhatikan alur di RPP dengan memperhatikan teori yang benar. Dalam mengajar memperhatikan batasan waktu yang sudah ada, melakukan pembelajaran dengan metode yang bervariasi, mencatat kegiatan yang dilakukan peserta didik dan pada akhirnya menyampaikan salam penutup. Tahap pengamatan atau observasi dilakukan dengan pemberian tes prestasi belajar yang diawasi dengan ketat agar memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengamatan bertujuan untuk mengamati semua keberhasilan yang dapat dicapai setelah pemberian tes. Hasil tes akan mampu menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil observasi siklus I disampaikan pada tabel berikut :

Jumlah Nilai	2382
--------------	------

Rata-rata (Mean)	74
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	75
Jumlah Siswa yang Mesti Diremidi	6
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Diberi Pengayaan	26
Persentase Ketuntasan Belajar	81
Jumlah serta tes	32

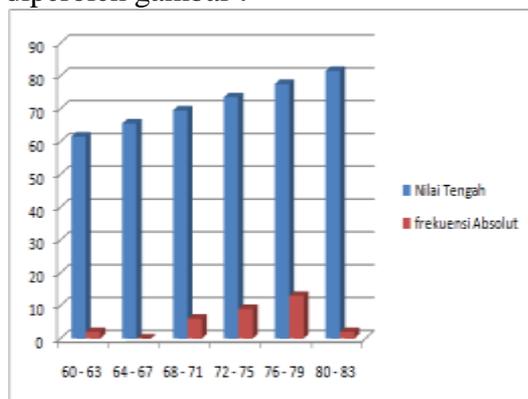
Hasil analisis pada siklus I diperoleh, dari 32 orang di kelas yang diteliti ada 4 orang siswa memperoleh nilai di atas KKM, ada 4 orang memperoleh nilai sama dengan KKM dan ada 23 orang memperoleh nilai dibawah KKM. Apabila ditaruh dalam bentuk prosentase, maka siswa yang memperoleh nilai sesuai KKM adalah 16% yang memperoleh nilai di atas KKM adalah 13 % dan yang belum mencapai KKM adalah 72%. Selanjutnya melalui analisa kuantitatif didapat rata-rata (mean) 74, nilai tengah (median) 75, modusnya 75. Selanjutnya secara grafik akan diperlihatkan mulai dari banyak kelas 6, rentangan kelas 10 dan kelas intervalnya 2. Secara tabel kelas interval diperlihatkan: 2.

Tabel 04. Interval Kelas Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	60 - 63	61,5	2	6,25
2	64 - 67	65,5	0	0.00
3	68 - 71	69,5	6	18,75
4	72 - 75	73,5	9	28,13

5	76 - 79	77,5	13	40,63
6	80 - 83	81,5	2	6,25
Total			32	100

Penyajian dalam bentuk grafik diperoleh gambar :



Sintesis yang dapat diberikan adalah 81% anak yang mampu mencapai ketuntasan belajar sesuai tuntutan indikator keberhasilan penelitian dan 19% siswa yang belum memiliki ketuntasan tersebut. Dari data tersebut dapat disampaikan sintesis bahwa pengertian keberhasilan yang telah diperoleh selama pelaksanaan tindakan siklus I belum maksimal karena siswa-siswa yang memperoleh nilai diatas KKM belum mencapai 80% sehingga dapat disintesis dalam bentuk kalimat yang lebih sederhana yaitu keberhasilan yang dituntut belum sesuai harapan. Hal ini dikarenakan masih ada kelemahan pada siklus I yaitu :

1. Kemampuan secara maksimal mengarahkan siswa agar giat belajar agak sulit diupayakan akibat kebiasaan peserta didik yang masih lebih senang santai.
2. Kemampuan secara maksimal mengarahkan siswa agar giat belajar agak sulit diupayakan akibat

3. Guru belum sepenuhnya menguasai keterampilan-keterampilan mengajar.
4. Penggunaan variasi metode pembelajaran belum maksimal.
5. Kebersihan ruangan kelas belum mendukung pembelajaran secara maksimal.

Walaupun masih ada kelemahan pada siklus tapi sudah ada kelebihan yaitu:

1. Siswa sudah terlihat lebih aktif tidak apatis dan lebih berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar karena mereka sudah diupayakan untuk menemukan sendiri isi materi.
2. Upaya yang dilakukan guru telah maksimal dan sudah proaktif mencari teori-teori yang mendukung serta bahan-bahan lain dan sudah menyebarkan cukup dana serta sampai mengucurkan keringat dan pakaian guru sampai basah kuyup untuk bisa terjadinya peningkatan hasil belajar.
3. Model ini mampu memperkaya pengetahuan guru sebagai peneliti serta memperluas ide-ide bahwa model-model tertentu juga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa apabila diupayakan secara maksimal dan sungguh-sungguh.

Pembahasan Hasil yang menjadi fokus perhatian pada siklus I ini adalah kelemahan-kelemahan pembelajaran sebelumnya seperti, belum aktifnya siswa dalam belajar, mereka masih terbiasa menunggu dan belum giat

untuk menemukan sendiri apa yang tertera dalam materi. Hal lain yang juga menjadi perhatian adalah kelebihan-kelebihan, perubahan-perubahan, kemajuan-kemajuan, efektivitas waktu, keaktifan yang dilakukan, identifikasi masalah, faktor-faktor yang berpengaruh serta cara-cara untuk memecahkan masalahnya. Hasil tes prestasi belajar mengupayakan siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata siswa di siklus I sebesar 74,5 menunjukkan bahwa siswa belum menguasai materi yang diajarkan secara maksimal. Walaupun demikian, hasil ini sudah menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dari data awal ke siklus I. Model pembelajaran *Students Team Achievement Division* (STAD) menitikberatkan pembelajaran pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai pedoman perilaku siswa kehidupan mereka sehari-hari. Dalam beberapa hal yang masih belum maksimal, model ini dapat membantu siswa untuk berkreasi, bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi, bertukar informasi serta memecahkan masalah yang ada. Hal inilah yang menuntun siswa berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan yang efek selanjutnya adalah para siswa akan dapat memahami dan meresapi mata pelajaran fisika. Keberhasilan pada siklus I ini adalah sudah terlihat kemajuan dari hasil awal, namun prestasi belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi

harapan sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar serta kriteria keberhasilan penelitian yang diusulkan. Indikator keberhasilan yang dituntut adalah rata-rata hasil belajar siswa telah memenuhi minimal nilai KKM dengan ketuntasan belajar minimal 80%. Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya.

Perencanaan pembelajaran pada siklus II meliputi :

1. Menyusun RPP mengikuti alur model Kooperatif *Students Team Achievement Division* (STAD).
2. Mengecek jadwal yang pelajaran yang sudah dirancang waka kurikulum.
3. Menyiapkan RPP mengikuti alur model Kooperatif *Students Team Achievement Division* (STAD).
4. Menyiapkan bahan-bahan pendukung pembelajaran seperti LKS, Alat / bahan praktikum, LCD dan Laptop.
5. Membaca kembali teori-teori tentang model *Students Team Achievement Division* (STAD) untuk dapat dilaksanakan dengan benar di lapangan.
6. Soal-soal penilaian yang berhubungan dengan kompetensi.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II :

1. Sebelum memasuki ruangan kelas untuk memulai pelaksanaan tindakan pada siklus II ini guru selaku peneliti menyiapkan segala alat dan perlengkapan yang akan dibawa ke ruang kelas.

2. Mengajak teman guru sejawat ke kelas untuk mengamati kebenaran proses pembelajaran.
3. Mengajak kepala sekolah ke kelas untuk mengamati kebenaran proses pembelajaran yang dilaksanakan.
4. Sesampainya di kelas, guru selaku peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model *Students Team Achievement Division* (STAD) sesuai teori yang diawali dengan mengucapkan salam, melakukan absensi, memotivasi siswa agar giat belajar, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran serta cakupan materi yang sedang diajarkan.
5. Melakukan pembelajaran inti eksplorasi dengan cara :
 - ❖ Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan membaca LKS yang disiapkan guru sehingga langkah-langkah terlaksana sesuai alur pada LKS.
 - ❖ Guru menugaskan kepada setiap individu dalam kelompok untuk bekerja secara sendiri-sendiri dari LKS atau kuis yang diberikan guru.
 - ❖ Guru mempersilahkan/memberi waktu yang cukup agar mereka belajar/bekerja terhadap tugas/kuis yang diberikan.
 - ❖ Guru mengingatkan bahwa mereka belum boleh saling membaantu.
6. Melakukan pembelajaran inti elaborasi dengan cara :
 - ❖ Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas kelompok.
 - ❖ Guru melakukan tanya jawab secara individual untuk mengetahui siswa yang paling mampu.
 - ❖ Guru melakukan tanya jawab secara tim tentang kuis/LKS yang diberikan, langsung memberikan applause pada tim yang terbaik.
 - ❖ Guru memfasilitasi untuk mendiskusikan segala yang belum dimengerti oleh siswa, bisa dengan diskusi, perbandingan jawaban-jawaban yang didapat dan sidang koreksi.
 - ❖ Guru memberikan pertanyaan ulang untuk mengecek kemampuan individual siswa/kemajuan individual.
 - ❖ Guru memfasilitasi masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja.
 - ❖ Guru memberikan hadiah, penguatan umpan balik, pemberian hadiah pada tim setelah rata-rata skor kelompok yang dihitung dari skor kemajuan masing-masing individu di dalam tim.
 - ❖ Guru memberikan hadiah pada tim setelah skor masing-masing anggotanya dihitung, dijumlah dan dibagi dengan jumlah kelompok.
7. Melakukan pembelajaran inti konfirmasi dengan cara

- ❖ Guru memberi umpan balik, penguatan.
 - ❖ Guru memberi konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi
 - ❖ Guru memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna
8. Melakukan kegiatan pembelajaran penutup dengan cara
- ❖ Guru memfasilitasi membuat rangkuman
 - ❖ Guru melakukan refleksi
 - ❖ Guru memberikan umpan balik
 - ❖ Guru melakukan perencanaan kegiatan tindak lanjut
 - ❖ Guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya
9. Mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup
- Hasil pengamatan pada siklus II peneliti sampaikan pada tabel berikut

Jumlah Nilai	2527
Rata-rata (Mean)	79
KKM (Kriteria Ketuntasan	75
Jumlah Siswa yang Mesti Diremidi	4
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan	28
Prosentase Ketuntasan Belajar	88

Hasil yang diperoleh dari observasi siklus II dapat dijelaskan: dari 32 orang anak yang diteliti ternyata 24 (75%) anak memperoleh nilai diatas KKM. Gambaran yang dapat disampaikan terhadap data tersebut adalah bahwa anak-anak yang memperoleh nilai tinggi tersebut adalah anak-anak yang rajin,

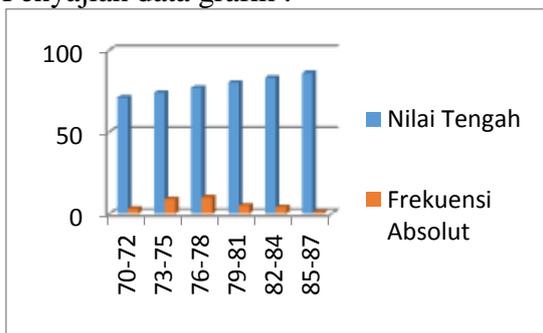
yang tingkat IQ-nya tinggi. Ada beberapa anak yang lain yang baru mencapai nilai rata-rata KKM. Anak-anak tersebut dapat dikatakan baru mencapai tingkat keberhasilan minimal. Sedangkan anak-anak yang lain yang jumlahnya 4 orang, 13 % belum mencapai batas ketuntasan minimal. Untuk anak-anak tersebut harus lebih giat dibina, dimotivasi, diberi petunjuk-petunjuk dan lain-lain yang mampu meningkatkan prestasi mereka. Pada bagian depan sudah dipaparkan analisis kualitatif sedangkan untuk analisis kuantitatif disampaikan sebagai berikut:

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan = 79.
2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 80.
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah di *ascending*/ diurut angka tersebut adalah : 80
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka berikut dihitung terlebih dahulu.
 - ❖ Banyak kelas (K) = 6
 - ❖ Rentang kelas (r) = 15
 - ❖ Panjang kelas interval (i) = 3

Tabel 05. Interval Kelas Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	70 — 72	71.0	3	9,38
2	73 — 75	74.0	9	28,13
3	76 — 78	77.0	10	31,25
4	79 — 81	80.0	5	15,63
5	82 — 84	83.0	4	12,50
6	85 — 87	86.0	1	3,13
Total			32	100

Penyajian data grafik :



Peningkatan prestasi belajar peserta didik pada Siklus II ini adalah dari 32 orang anak yang diteliti ternyata hasilnya sudah sesuai dengan harapan anak-anak sudah memperoleh nilai diatas KKM walaupun masih ada 4 orang yang belum mencapai KKM, namun jumlahnya relatif. Perolehan rata-rata nilai sudah mencapai 79 sedangkan prosentase ketuntasan belajar sudah mencapai 88%. Sintesis lanjutan yang dapat disampaikan adalah dari perkembangan tersebut diketahui hampir semua siswa sudah mampu untuk melakukan apa yang disampaikan. Dari data yang sudah diperoleh tersebut dapat dijelaskan bahwa anak-anak sudah mampu mencapai indikator yang dituntut, hal tersebut berarti apa yang diharapkan dicapai oleh anak-anak SMA Negeri 1 Kerambitan sudah terpenuhi.

Penilaian terhadap seluruh kegiatan penelitian yang sudah dilakukan pada Siklus II perlu dijelaskan bahwa pada Siklus II ini semua indikator yang dituntut dalam pembelajaran dengan model *Students Team Achievement Division* (STAD) telah secara tuntas dapat dilaksanakan.

Hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar di siklus II ternyata menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa sudah mencapai 77,4 Hasil ini menunjukkan model *Students Team Achievement Division* (STAD) telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa menempa ilmu sesuai harapan. Model *Students Team Achievement Division* (STAD) merupakan model yang cocok bagi siswa apabila guru menginginkan mereka memiliki pengetahuan yang lebih baik, kemampuan berkreasi, berbicara, mengeluarkan pendapat, bertukar pikiran, mengupayakan kemampuan yang tinggi untuk siswa dapat berinteraksi dengan materi, berinteraksi dengan sesama siswa, dengan guru serta dengan materi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa model/metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi yang dicapai siswa membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih model/metode dalam melaksanakan proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat disampaikan berdasarkan semua hasil analisis data

yang telah dilakukan dengan melihat hubungan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis tindakan dan semua hasil pembahasan adalah sebagai berikut :

1. Fokus pembahasan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah pemanfaatan model pembelajaran tipe *Students Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X MIPA 3 pada semester 1 SMA Negeri 1 Kerambitan. Dari hasil analisis yang telah dilakukan yang dilanjutkan dengan pembahasan dapat disampaikan bahwa peningkatan hasil belajar telah dapat diupayakan. Dari data awal yang rata-rata baru mencapai 69,91 dan jauh dari kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran ini, pada siklus I sudah dapat ditingkatkan menjadi 74,5 dan pada siklus II sudah mencapai rata-rata 77,44. Siswa yang pada awalnya kemampuannya masih sangat rendah dimana hanya ada 8 orang siswa yang tuntas, pada siklus I sudah dapat ditingkatkan yaitu ada 17 orang siswa yang sudah tuntas dan pada siklus II sudah 28 orang siswa yang tuntas. Dan hasil awal ada 24 orang siswa yang harus diremidi sedangkan pada siklus II hanya 6 orang siswa yang mesti diremidi.
2. Dari uraian fakta-fakta di atas yang dibarengi dengan penyajian data hasil observasi baik siklus I maupun siklus II yang disampaikan

pada Bab IV telah dapat dibuktikan bahwa model pembelajaran tipe *Students Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Dengan hasil tersebut dapat dibuktikan bahwa rumusan masalah dan tujuan penelitian telah tercapai dan hipotesis yang diajukan sudah dapat diterima.

Saran yang dapat disampaikan :

1. Bagi guru kelas, apabila mau melaksanakan proses pembelajaran penggunaan metode yang telah diterapkan ini semestinya menjadi pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat metode ini telah terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Bagi peneliti lain, walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model pembelajaran *Students Team Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti.
3. Bagi pengembang pendidikan, selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan. diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna memverifikasi data hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rasmini, Ni Luh. 2010. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (Students Teams Achievement Division) dan Kemampuan Abstraksi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Wisata Sanur Denpasar*. Tesis. Singaraja: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning : Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn and Bacon